

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti melakukan penelitian dengan cara turun langsung di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu di Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Penelitian lapangan menggunakan teknik wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumentasi berupa dokumen seperti laporan kantor, foto kegiatan, atau gambar film atau rekaman.

B. Pendekatan Penelitian

Selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Peneliti merasa pendekatan ini tepat untuk digunakan dalam judul peneliti yang penelitiannya dilakukan secara langsung kepada narasumber yang tepat, agar data-data yang dibutuhkan peneliti bisa di peroleh dan di pertanggung jawabkan. Karena memang penelitian lapangan ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari para narasumber yang sudah ditentukan.

Metode dari penelitian ini adalah deskriptif analisis. Deskriptif analisis adalah metode yang menggambarkan dan memberikan analisa terhadap kenyataan lapangan yang nantinya menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati, agar menggambarkan suatu fenomena secara tepat, sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok sosial tertentu yang terjadi di suatu masyarakat. Adapun pola pikir yang dipakai adalah pola pikir deduktif artinya penarikan kesimpulan berangkat dari teori yang bersifat umum, ketentuan tentang larangan nikah, kemudian aturan tersebut digunakan untuk

menganalisis hal-hal yang bersifat khusus yaitu larangan perkawinan adat *Peknggo* di Desa Penataran.

C. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Desa Penataran dipilih sebagai lokasi penelitian karena penulis menemukan adanya ketidaksesuaian hukum di lapangan yang ditemukan di Desa Penataran, yakni terdapat larangan perkawinan adat *Peknggo*, pemilihan lokasi ini berdasarkan pada beberapa alasan:

1. Di era yang semakin modern seperti ini para masyarakat yang berada di Desa Penataran tetap melaksanakan Adat yang ada di daerahnya yaitu mengenai Larangan Perkawinan Adat *Peknggo* ketika akan menikahkan anaknya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan praktik, beberapa faktor atau sebab ditaatinya adat serta bagaimana hukum dari meyakini adat yang dilakukan masyarakat tersebut menurut perspektif tokoh agama.
2. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat diperoleh suatu paparan mengenai praktik, faktor dan hukumnya mengenai Adat *Peknggo*, khususnya bagi masyarakat Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

D. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan alat pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif,¹ sekaligus sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi skripsi hasil penelitian. Didalam melakukan penelitian, peneliti melakukan kontak dengan pihak yang melakukan perkawinan adat *Peknggo* dan tokoh-tokoh agama yaitu imam masjid setempat, serta masyarakatnya. Hadirnya peneliti di lokasi penelitian bertujuan agar mendapat informasi serta data-data mengenai

¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.27

informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat atau lebih tepatnya data, yang merupakan seluruh proses pencatatan yakni terkait perspektif tokoh agama terhadap perkawinan adat *Peknggo* yang terjadi di Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid, jelas, dan sesuai dalam sebuah penelitian. Maka peneliti hadir dalam proses penelitian, dengan mendatangi langsung kepada informan atau para pihak yang mengetahui perihal obyek penelitian.² Tanpa kehadiran peneliti, maka penelitian tidak akan berjalan dengan lancar dan data pun tidak akan didapatkan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dan mendalam selama penelitian dilapangan. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga peneliti lapangan sangatlah diperlukan dalam penelitian kualitatif.³

Sehingga peneliti sekaligus pengumpul data, datang secara langsung kepada masyarakat yang menjadi obyek penelitian yaitu masyarakat di Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Kehadiran peneliti yang dilaksanakan dua sampai empat kali dalam seminggu, tanpa mengganggu aktifitas mereka untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dengan cara menggali informasi dari para masyarakat Desa Penataran yang sebagian besar penduduknya masih mempercayai Adat tersebut, dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang rinci dan teratur yang terkait dengan fokus penelitian. Sehingga data dapat diperoleh secara valid serta dapat dipertanggungjawabkan, baik itu berupa lisan maupun tulisan tentang pelaksanaan Adat tersebut dan juga dengan melakukan penelitian secara mendalam serta penggalian informasi dari seseorang mengenai adat *Peknggo* sendiri, maka hasil penelitin pun akan tetap optimal.

² Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hal. 62

³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang di dapat langsung dari kegiatan peneliti sendiri ketika meneliti obyek penelitian, dan bukan dari data yang sudah tersedia. Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah wawancara langsung dengan narasumber yaitu tokoh agama, warga dan pelaku perkawinan adat yang melanggar larangan perkawinan adat *Peknggo* di Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai pelengkap dari pendukung data primer yang juga merupakan literatur yang berkaitan dengan larangan perkawinan adat *Peknggo*, hasil penelitian, hasil karya ilmiah, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Sehingga data tersebut dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai rujukan dalam melakukan sebuah penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan teknik wawancara mendalam atau wawancara yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung dan dengan tanya jawab untuk mengambil informasi hingga ke akarnya. Hal ini agar peneliti memperoleh informasi sedetail mungkin dari setiap informan di Desa Penataran ketika menanggapi tradisi yang muncul dihadapannya. Sehingga peneliti datang secara langsung ke rumah tiap-tiap informan. Beberapa

informan di Desa Penataran untuk penelitian ini adalah yaitu, Ibu Siti Marfi'ah, Bapak Syamsul Khoiri, Ibu Kusnul Khotimah, Ibu Zurista Agustin, Bapak Muhammad Tabi'in, Bapak Suhari, Bapak Imam Sopingi dan Bapak Tukiyat.

2. Observasi

Observasi selain untuk mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pengamatan secara langsung dengan cara mengumpulkan data pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa yang akan diteliti. Agar peneliti bisa mengungkap tentang sesuatu keadaan yang sebenarnya (mendalam), mengenai larangan perkawinan adat *Peknggo*, peneliti harus berinteraksi secara langsung. Baik itu mengamati pendapat, tingkah laku dan kebiasaan yang berlaku di Desa Penataran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi. Data ini berupa dokumen-dokumen resmi, seperti surat keterangan telah melakukan penelitian dari desa, dan data profil desa dari Kantor Desa Penataran. Kemudian untuk data dokumen pribadi bisa berupa rekaman dan foto wawancara dengan informan, catatan lapangan, surat izin penelitian, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen ini dapat digunakan sebagai bukti saat pengujian sebuah keabsahan data. Dibandingkan dengan teknik lainnya, teknik ini memang yang paling memudahkan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dengan beberapa langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah dengan menajamkan analisis, memilih dan memfokuskan pada hal-hal pokok/penting, membuang data yang dianggap tidak perlu. Mereduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan dari data mentah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

2. Paparan dan Penyajian Data

Pada langkah ini peneliti tinggal membuat ringkasan dari pereduksian tadi dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Bisa juga dijadikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun mengkategorikannya dalam sebuah tabel. Hal ini membantu peneliti mengelompokkan data agar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahapan terakhir dari analisis data. Setelah diuraikan secara singkat, maka data tersebut ditarik peneliti pada pokok permasalahan, berupa hasil deskripsi yang lebih jelas.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dalam menetapkan keabsahan data dalam penelitian, memerlukan teknik pemeriksaan hasil penelitian guna membandingkan hasil penelitian terhadap teori-teori yang telah dipaparkan pada bab II. Teknik pemeriksaan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk membandingkan terhadap data yang telah ditemukan. Teknik ini

merupakan pemeriksaan keabsahan data yang paling banyak digunakan karena dianggap paling diandalkan.⁴ Peneliti dalam penelitian ini mengecek kembali temuan yang didapat atau catatan-catatan ketika berada dilapangan yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori. Seperti halnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dari informan dan mengeceknya dengan data yang diperoleh dari sumber data yang sama.

2. Perpanjangan Kehadiran

Apabila peneliti datang satu kali saja ke lapangan, maka yang terjadi adalah hasil yang diperoleh kurang meyakinkan. Peneliti harus memperpanjang pengamatan untuk membangun dan memperoleh kecocokan (*chemistry*) dengan informan. Agar peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.⁵ Dalam perpanjangan waktu observasi di lapangan secara terus menerus tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah, dan memperoleh data yang lengkap

3. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat yang memiliki pengetahuan tentang masalah larangan perkawinan adat *Penggo* dan bisa diajak bersama-sama membahas data dan metode penelitian yang peneliti temukan. Hal ini bisa dijadikan peneliti sebagai usaha untuk menyempurnakan pembahasan dari data yang diperoleh. Sehingga apa yang menjadi kekurangan dari hasil penelitian dapat diketahui dan segera dapat diperbaiki.

⁴ *Ibid*, hal. 330

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Riduwan, (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 169.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Peneliti agar mendapatkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, memakai prosedur dan tahapan-tahapan, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti nantinya akan lebih terarah serta fokus terhadap masalah yang diteliti serta mendapatkan data yang valid sebagai sumber penelitian.

Tahapan-tahapan yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, mencari serta mengumpulkan teori-teori yang diperoleh dari buku, kitab, jurnal dan media massa yang berkaitan dengan pembahasan, mengurus perizinan dan memilih lokasi penelitian yaitu di Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan wawancara dengan narasumber yang sudah ditentukan guna menggali informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari teori-teori yang didapat dari buku, kitab, jurnal dan media massa dan dari narasumber yang telah diwawancara secara sistematis serta terperinci sehingga dapat memudahkan peneliti guna menganalisis dan mengambil kesimpulan dari kedua sumber tersebut.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan, dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan penelitian ini akan berupa skripsi.